

## **KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA**

**Adam Sakti Wirayuda**

Guru Bimbingan dan Konseling

SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro Lampung

*adamsaktiwirayuda@gmail.com*

### **Abstrak**

Penelitian ini di fokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana langkah detail pencegahan penyalahgunaan narkoba dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Proses analisis data yang dilaksanakan yaitu analisis data sebelum di lapangan dan analisis data di lapangan. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja berdampak positif bagi peserta didik.

**Kunci:** Ekstrakurikuler, pencegahan penyalahgunaan narkoba, remaja

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Perkembangan seseorang dalam masa anak-anak dan remaja akan membentuk perkembangan diri orang tersebut di masa dewasa. Dalam masa peralihan ini remaja perlu banyak belajar berbagai keterampilan intelektual dan sosial baru. Banyak ditemui remaja-remaja yang meraih prestasi baik di dalam maupun diluar sekolah. Namun tidak dipungkiri bahwa pada masa remaja, justru keinginan untuk mencoba-coba, mengikuti tren dan gaya hidup, serta bersenang-senang besar sekali. Walaupun semua kecenderungan itu wajar-wajar saja, tetapi hal tersebut dapat memudahkan remaja untuk terdorong melakukan hal-hal yang menyimpang, terjerumus pada pergaulan yang salah karena tren dan gaya hidup orang lain atau teman-temannya yang mereka ikuti. Salah satu kenakalan remaja tersebut adalah penyalahgunaan narkoba.

Remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Batasan usia remaja adalah 10 sampai 19 tahun. Remaja adalah manusia pada usia tertentu yang sedang dinamik,

sehingga dalam usia tersebut remaja banyak dihadapkan oleh masalah yang timbul baik berasal dari dirinya sendiri maupun dari lingkungannya. Menghadapi masalah yang terjadi pada dirinya sangat dipengaruhi oleh banyak faktor yang antara lain tingkat pendidikan dari remaja itu sendiri.

Dikutip melalui website BNN tahun 2021, Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Komisioner Jenderal Polisi Heru Winarko menyebut, penyalahgunaan narkotika di kalangan remaja makin meningkat. Di mana ada peningkatan sebesar 24 hingga 28 persen remaja yang menggunakan narkotika.

Sementara itu Kementerian Kesehatan RI yang dikutip oleh Andika dan Sabar (2019:55) memberikan penjelasan bahwa

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat/bahan berbahaya. Selain “narkoba”, istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah Napza yang merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika dan zat adiktif. Narkoba memang diperlukan oleh setiap manusia untuk pengobatan sehingga untuk memenuhi kebutuhan dalam bidang studi

pengobatan dan studi ilmiah diperlukan suatu produksi narkotika yang terus menerus untuk para penderita tersebut.

Sasaran peredaran Narkoba bukan hanya tempat-tempat hiburan malam, tetapi sudah merambah ke daerah pemukiman, kampus, ke sekolah-sekolah, rumah kos dan bahkan di lingkungan rumah tangga.

Dikutip dari website BNN tahun 2021 menerangkan bahwa Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum dan Keamanan, Wiranto, menegaskan bahwa narkoba merupakan ancaman terbesar bangsa Indonesia saat ini. Dalam satu hari saja, ada sekitar 30 rakyat Indonesia yang meninggal dunia karena menggunakan narkoba”.

Salah satu upaya yang bersifat strategis dalam penanggulangan penggunaan narkotika dan psiko-tropika adalah upaya pencegahan. Upaya pencegahan yang dimaksud adalah

1. Pencegahan primer/pencegahan dini (*primary prevention*) ditujukan kepada individu yang belum menggunakan.
2. Pencegahan sekunder/pencegahan kerawanan (*secondary prevention*) Ditujukan kepada mereka yang

rawan masalah penggunaan nar-koba.

3. Pencegahan tersier/pencegahan kambuhan (*tertiary prevention*) di-tujukan kepada mereka yang telah sembuh atau terbebas, mencegah kambuh.

Khusus dalam bidang pencegahan, terjadi pergeseran metode pencegahan yang semula berdasarkan metode primer, sekunder, tersier, bergeser menuju program pencegahan berbasis ilmu pengetahuan yang dikeluarkan oleh *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC), yang terfokus pada 5 target: keluarga, pelajar, tempat kerja, komunitas dan kelompok marginal yang ada hubungan dengan kesehatan masyarakat.

Nur Jannah, Azizah, dan Yulinda (2018:51) menjelaskan:

Umumnya remaja menerima informasi tentang narkoba dari luar rumah, sebagian besar dari teman sebayanya. Sangat berbahaya ketika remaja mengetahui suatu hal yang baru hanya setengah-setengah. Kita katakan setengah-setengah karena biasanya remaja hanya tahu enaknya saja tidak mengerti dampak yang ditimbulkan akibat penggunaan nar-koba.

SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro yang bertempat di Jl. Letjend Alamsyah Ratu Prawira Negara. No 28. kota Metro, Lampung merupakan lokasi yang tepat bagi peneliti untuk dijadikan lokasi penelitian. Menurut hasil prasurvey dan pengamatan, pihak sekolah selalu memperpadatkan kegiatan kesiswaan. Di samping memiliki tujuan untuk mengejar prestasi, kegiatan kesiswaan yaitu ekstrakurikuler juga sebagai sarana program agar peserta didik tidak terjerumus kedalam hal-hal negatif terutama yaitu pencegahan bahaya narkoba. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai upaya pencegahan bahaya narkoba dikalangan remaja”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (dalam Arikunto, 2010:22) penelitian kualitatif yaitu tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai

detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.

Hal tersebut menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif menekankan pada kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti. Sementara menurut Sugiyono (2015:9) metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *pur-pose* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

### **Sumber Data**

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang mengetahui tentang informasi yang diperlukan tersebut. Penentuan sumber data yang diwawancarai dilakukan secara *snowball*, pemilihan sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2015:300) menyatakan bahwa *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel

sumber data, yang pada awalnya jumlahnya hanya sedikit, lama-lama menjadi besar. Artinya jika sumber data awal belum dapat memberikan informasi yang cukup dalam penelitian maka peneliti mencari informan sebagai sumber data selanjutnya. Dengan demikian sumber data akan semakin banyak. Penambahan sampel dilakukan sampai peneliti mendapatkan data yang lengkap atau data sudah jenuh.

### **Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah-langkah data dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, menentukan jenis pengumpulan data kualitatif, serta merancang usaha perekaman data. Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan tema penelitian, menurut Sugiyono (2015:224) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data”.

Berdasarkan penjelasan berke-  
naan dengan prosedur pengumpul-an data, kemudian peneliti dapat mengungkapkan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam

penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah-langkah data dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, menentukan jenis pengumpulan data kualitatif, serta merancang usaha perekaman data. Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan tema penelitian, menurut Sugiyono (2015:224) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data”.

#### 1. Wawancara

Menurut Arikunto (2010: 198) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*)”. Proses wawancara merupakan penggalan informasi dari individu satu ke individu lain. Menurut Emzir (2014:49) mengemukakan bahwa wawancara adalah percakapan yang terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti mere-

kam jawaban-jawabannya sendiri.

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono 2015:137) wawancara adalah:

*A meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particullar topic.* Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa wawancara adalah dua orang yang sedang bertukar informasi yang telah disiapkan bahan pertanyaan dan dilakukan melalui tanya jawab. Berdasarkan pendapat ahli di atas wawancara adalah sebuah dialog diantara dua orang yang saling bertukar informasi mengenai suatu topik tertentu.

Pedoman wawancara yang peneliti susun berdasarkan aspek-aspek yang akan diteliti. Alasan pemilihan teknik wawancara tak berstruktur lebih efektif untuk memperoleh

data mengenai cara upaya pencegahan bahaya narkoba dikalangan remaja, wawancara diajukan kepada waka kesiswaan. Adapun pedoman wawancara sebagai berikut.

Tabel.1 Kisi-kisi pedoman wawancara

Fokus	Sub Fokus	Aspek yang ditanyakan
Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja	Fungsi pengembangan	1. perencanaan 2. pelaksanaan 3. Evaluasi 4. Tindak Lanjut
	Fungsi tindak sosial	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi 4. Tindak Lanjut

## 2. Metode Observasi

Untuk mendapatkan data yang akurat perlu adanya suatu pengamatan atau observasi terhadap objek penelitian. Marshall (dalam Sugiyono, 2015:198) berpendapat tentang observasi adalah *Throught observation the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior.* Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut”. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa observasi makna dari suatu perilaku

Menurut Arikunto (2010: 199) bahwa observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu

objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Hal tersebut menjelaskan bahwa observasi adalah pengamatan dengan menggunakan seluruh alat indra.

Menurut Sugiyono (2015: 204) observasi dapat dibedakan menjadi 2 yaitu observasi berperan serta (*participant observation*) dan observasi nonpartisipan:

- a. Observasi berperan serta (Participant observation)  
 Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi nonpartisipan  
 Observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan untuk mengumpulkan data peran guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kepemimpinan peserta didik. Dalam hal ini peneliti tidak terlibat langsung namun hanya sekedar pengamat independen. Adapun pedoman observasi sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No	Fokus	Aspek Yang Diobservasi	Hasil Pengamatan/ Deskripsi
1.	Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai upaya pencegahan bahaya narkoba dikalangan remaja	a. Laporan kegiatan b. Hasil Evaluasi	

### Uji Kredibilitas Data

Untuk melakukan uji kredibilitas data penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti dapat menggunakan beberapa teknik, antara lain:

1. Meningkatkan Ketekunan Penelitian

Untuk melakukan penelitian perlu adanya ketekunan agar hasil temuan sesuai dengan instrumen yang akan digali. Menurut Sugiyono (2015:370) menyatakan bahwa “meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan”. Oleh karena itu kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Melalui meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Sebagai bekal untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku

maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti, sehingga wawasan akan semakin luas dan tajam.

## 2. Triangulasi

Perlu adanya berbagai teknik untuk menjadi referensi dalam menguji keabsahan suatu temuan. Menurut Moleong (2007:330) menyatakan bahwa “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain”. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Sugiyono (2015:372) mengemukakan bahwa “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”

Triangulasi ada tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik metode, dan waktu. Terdapat dua strategi, yaitu: pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber

data dengan metode yang sama, peneliti cenderung menggunakan strategi pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Jadi dari berbagai teknik dalam penentuan keabsahan data, maka dapat disimpulkan sangat diperlukan adanya kecocokan antara alat pengumpul data dengan kesesuaian data yang akan diperoleh dan yang akan peneliti gunakan adalah triangulasi waktu dimana untuk menguji keabsahan temuan dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawan-cara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

## PEMBAHASAN

### Deskripsi Masalah

Peredaran narkoba di kalangan remaja semakin parah. Badan Narkotika Nasional (BNN) mengakui pengaruh narkoba telah merambah ke berbagai kalangan. Berdasarkan data BNN, penyalahgunaan narkoba di Indonesia pada 2017 sebanyak 3.376.115 orang pada rentang usia 10-59 tahun. Kemudian pada 2019 penyalahgunaan narkoba pada anak dan remaja meningkat sebesar 24-28 persen.

Menurut website BNN tahun 2021 menjelaskan bahwa berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1997 yang dimaksud dengan narkotika adalah zat atau obat-obatan yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun sistematis, yang dapat menurunkan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Berikut ini jenis dan golongan narkotika narkotika antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Narkotika golongan I adalah narkotika yang paling berbahaya. Daya adiktifnya sangat tinggi. Golongan ini digunakan untuk penelitian dan ilmu pengetahuan. Contoh jenis narkotika golongan 1 antara lain ganja, heroin, kokain, morfin, dan opium.
- b. Narkotika golongan II adalah narkotika yang memiliki daya adiktif kuat, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contoh jenis narkotika golongan dua antara lain adalah petidin, benzetidin, dan betame-tadol.
- c. Narkotika golongan III adalah narkotika yang memiliki daya adiktif ringan, tetapi bermanfaat untuk pengobatan

dan penelitian. Contoh jenis narkotika golongan tiga antara lain adalah kodein dan turunannya.

Kurangnya penyuluhan dan informasi di masyarakat mengenai bahaya penyalahgunaan narkotika. Untuk itu penyuluhan dan tindakan edukatif harus direncanakan, diadakan dan dilaksanakan secara efektif dan intensif kepada masyarakat yang disampaikan dengan sarana atau media yang tepat untuk masyarakat. Bahaya pemakaian narkotika sangat besar pengaruhnya terhadap negara, jika sampai terjadi pemakaian narkotika secara besar-besaran di masyarakat, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang sakit, apabila terjadi demikian negara akan rapuh dari dalam karena ketahanan nasional merosot. Efek dampak penggunaan narkotika bisa dalam berbagai bentuk antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran.
- b. Menghilangkan rasa.
- c. Mengurangi hingga menghilangkan rasa nyeri.
- d. Menimbulkan ketergantungan/adiktif (kecanduan).

Jika diambil rata-rata usia sasaran pengguna narkotika ini

adalah usia pelajar, yaitu berkisar umur 11 sampai 24 tahun. Akibatnya, gene-rasi harapan bangsa yang tangguh dan cerdas hanya akan tinggal kenangan. Sasaran dari penyebaran narkoba ini adalah kaum muda atau remaja. Dampak negatif penyalahgunaan narkoba terhadap anak atau remaja pelajar antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Perubahan dalam sikap, perangai dan kepribadian.
- b. Sering membolos, menurunnya kedisiplinan dan nilai-nilai pelajaran.
- c. Menjadi mudah tersinggung dan cepat marah.
- d. Sering menguap, mengantuk, dan malas.
- e. Tidak memedulikan kesehatan diri.
- f. Suka mencuri untuk membeli narkoba.

### **Analisis Masalah**

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya pencegahan penggunaan narkoba di kalangan remaja adalah sebagai bentuk strategi dalam ruang lingkup pendidikan mengenai pencegahan penggunaan narkoba. Hal itu dibuat menjadi wajib bagi seluruh peserta didik karena dengan hal itu peserta didik yang umumnya sedang memasuki fase remaja dapat sibuk dan teralihkan

oleh kegiatan yang bermanfaat melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini pun sangat berdampak bagi para peserta didik dan orang tua, selain terhindar dari kenakalan remaja yang berupa pemakaian narkoba sebagian peserta didik pun mendapat hasil berupa prestasi yang dapat membanggakan keluarga, sekolah dan daerahnya. Tujuan dari hasil penelitian ini pun bisa menjadi acuan untuk sekolah lain agar dapat memfokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler agar peserta didik terhindar dari bahaya narkoba.

### **PENUTUP**

Setelah melakukan semua tahapan penelitian yang telah peneliti lakukan di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro Lampung sampai dengan pembahasan ter-hadap semua temuan penelitian yang sesuai dengan fokus peneliti-an, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat berdampak positif bagi peserta didik untuk mencegah penyalahgunaan narkoba, hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Dengan memperpadat kegiatan sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler pihak sekolah dapat

meredam kenakalan remaja yang salah satunya mencegah bahaya narkoba dan mampu mengembangkan potensi anak-anak, hal itu dapat dibuktikan dengan berbagai prestasi yang diraih oleh peserta didik.

- b. Melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik memiliki ruang lingkup sosial yang baik, sehingga terhindar dari penyalahgunaan bahaya narkoba sekaligus mampu menyebarkan informasi tentang bahaya narkoba kepada adik kelas, keluarga dan ruang lingkup sosialnya.

Setelah melakukan penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya pencegahan penggunaan narkoba dikalangan remaja di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah untuk selalu mendukung penuh perihal kegiatan ekstrakurikuler. Karena kegiatan tersebut sangatlah penting untuk kebaikan diri peserta didik sebagai benteng bagi peserta didik untuk mencegah penggunaan narkoba.
- b. Meningkatkan kerjasama di seluruh elemen pendidikan di sekolah agar kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan

lancar dan berguna bagi peserta didik.

- c. Selalu memberikan pengawasan kepada peserta didik agar selalu menghindari narkoba dan dapat menginformasikan terkait bahaya narkoba di ruang lingkup sekolah dan masyarakat.

## REFERENSI

- Arikunto. (2010). *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BNN. (2021, mei 24). Retrieved from BNN.go.id: <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/>
- BNN. (2021, mei 24). Retrieved from BNN.go.id. Retrieved from <https://bnn.go.id/menkopolhukam-tegaskan-narkoba-ancaman-terbesar-bangsa-indonesia/>.
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Jannah , N., Batubara, A., & Dwinata, Y. (51 - 60). Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Pemahaman Siswa Pada Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*, 2017.

- Moeleong. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Saputra, A., & Slamet, S. (2019). Upaya Penanggulangan Peredaran Penyalahgunaan narkoba di kabupaten Sukoharjo.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.